

JENIS KUSKUS (*Phalangeridae*) DI PULAU RATEWI NABIRE PAPUA

(*Cuscus (Phalangeridae) in Ratewi Island, Nabire, Papua*)

Freddy Pattiselanno¹ dan Deny A. Iyai²

^{1,2} Program Studi Produksi Ternak Fakultas Peternakan Perikanan & Ilmu Kelautan
Universitas Negeri Papua Manokwari
email: pattiselannofreddy@yahoo.com

ABSTRACT

*Cuscus exploration has been conducted in order to identify the presence of cuscus in Ratewi Island, around the coastal site of Napan Yaur, Nabire, Papua. The study was designed in descriptive method with case study. The results indicated that two cuscus species was found, they were Kuskus Coklat (*Phalanger orientalis*) and Kuskus Bertotol (*Spilocuscus maculatus*).*

Keywords: *Cuscus, Ratewi island, Nabire, Papua.*

PENDAHULUAN

Kawasan Taman Nasional Laut Teluk Cenderawasih (TNLTC) sebagai satu-satunya kawasan konservasi laut di Papua terletak pada 1°43'LS – 3°22'LS dan 134°06'BT – 135°10'BT, dengan luasan sekitar 1.453.500 ha. Dari luasan yang ada, kawasan ini dibagi atas luas daratan 68.200 ha yang meliputi pesisir pantai 12.400ha dan daratan pada pulau-pulau 55.800ha, serta perairan/laut dengan luasan 1.385.300ha, termasuk di dalamnya kawasan terumbu karang 80.000ha dan laut 1.305.300ha.

Desa-desa di sepanjang pesisir Teluk Cenderawasih merupakan salah satu habitat alami kuskus di kawasan Teluk Cenderawasih (Atmodjo, dkk., 1998). Menurut Pattiselanno (2004), dukungan potensi biologi kawasan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pariwisata berbasis ekologi yang potensial.

Dari beberapa hasil studi yang pernah dilakukan di sekitar kawasan TNLTC diduga terdapat penyebaran tiga jenis kuskus masing-masing *Spilocuscus maculatus*, *Phalanger orientalis* dan *Phalanger permixtio*. Di Pulau Ratewi sendiri informasi tentang jenis kuskus yang ada belum terdokumentasi dengan baik, oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk

mengidentifikasi jenis kuskus yang ada di lokasi penelitian.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Arui Pulau Ratewi di pesisir Teluk Cenderawasih Nabire sejak bulan Juli sampai dengan September 2007.

Bahan dan Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis menulis dan kamera (alat dokumentasi). Pedoman untuk mengidentifikasi jenis kuskus yaitu buku teks Flannery (1994) dan Menzies (1994).

Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik studi kasus dengan objek pengamatan adalah jenis kuskus yang terdapat di alam dan hasil buruan yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat.

Prosedur Penelitian

1. Pengumpulan data

Tahapan pengumpulan data merupakan rangkaian dari beberapa kegiatan yang meliputi:

- a. Orientasi umum dan persiapan, meliputi pengumpulan pustaka dan data sekunder

tentang keadaan umum kedua lokasi, pengurusan ijin dan rencana kegiatan serta persiapan rencana perjalanan.

- b. Pengamatan langsung di lapangan, dengan mengacu pada data sekunder yang sudah diperoleh, serta informasi penelitian sebelumnya. Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat klarifikasi terhadap data sekunder akan dilakukan dengan mewawancarai sejumlah informan kunci (tokoh adat, kelompok pemburu, tokoh masyarakat). Pada tahap ini dilakukan wawancara secara terstruktur, berdasarkan kuisioner yang telah disiapkan.

2. Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan diolah dan dianalisa secara tabulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan umum lokasi

Arui adalah salah satu kampung yang terdiri atas dua dusun masing-masing Tarui dan Nahasi yang terletak di Pulau Ratewi, sebelah timur laut kota Nabire yang secara geografis berada pada 2°50' – 3°00' LS dan 135°40' – 135°50' BT dan merupakan bagian dari wilayah Distrik Napan Wainemi Kabupaten Nabire.

Pulau Ratewi memiliki panjang kurang lebih 7 km dengan lebar sekitar 3km dan Kampung Arui terletak di ujung barat Pulau Ratewi. Topografi lokasi penelitian landai bergelombang diselingi kawasan berbukit dengan kemiringan mencapai 50% dengan ketinggian antara 10-15m di atas permukaan laut. Penduduk mendiami daerah pesisir dengan jarak 20m batas pasang naik air laut.

Pulau Ratewi dapat ditempuh dengan perahu motor sekitar 2 jam dari kota Nabire dengan jarak kurang lebih 30 m dan 30 menit dari ibukota Distrik Napan Weinami yang berjarak sekitar 7 km. Berdasarkan data iklim yang diperoleh di stasiun Balai Meteorologi dan Geofisika Nabire, rata-rata curah hujan bulanan yaitu 408mm dan hari hujan 19 hari per bulan, dengan temperatur udara 26,85 dan kelembaban 88,75% berdasarkan data yang diperoleh dari *thermohyrometer* lapangan pada saat penelitian dilakukan.

Jenis kuskus di Pulau Ratewi

Selama pengamatan di lapangan, berdasarkan deskripsi morfologi diketahui bahwa di lokasi

penelitian terdapat dua jenis kuskus masing-masing Kuskus Coklat (*Phalanger orientalis*) dan Kuskus Bertotol (*Spilocuscus maculatus*). Jika ditelusuri berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan di pulau New Guinea, penyebaran *P. orientalis* di Irian Jaya (Papua) yaitu di Pulau Japen, Biak-Supiori dan di sekitar Teluk Cenderawasih (Petocz, 1994). Sedangkan menurut Flannery (1994) *P. orientalis* mempunyai tanda yang sangat khas dan oleh masyarakat setempat dapat dibedakan secara langsung yaitu garis dorsal tengah yang gelap memanjang dari bagian dahi sampai ekor dan bagian distal ekor tidak mempunyai bulu. Walaupun warna bulu tubuh bervariasi tetapi umumnya jenis yang dijumpai di lokasi penelitian memiliki warna coklat kegelapan. Selain itu juga salah satu penciri species ini adalah warna bulu bagian bawah tubuh termasuk dada berwarna putih sampai kekuningan.

Petocz (1994) menjelaskan bahwa *P. orientalis* mempunyai wilayah penyebaran yang luas di seluruh hutan hujan dataran rendah Papua mulai dari permukaan laut sampai pada ketinggian tempat 1500m. Hal mana sejalan dengan pernyataan Flannery (1994) yang menjelaskan bahwa jenis ini sangat umum dan penyebarannya luas karena ditemukan menempati areal perkebunan yang dekat dengan pemukiman manusia.

Selanjutnya dijelaskan oleh Flannery (1994), warna bulu kuskus jantan biasanya abu-abu sampai abu-abu keputihan dan betina berwarna merah kecoklatan. Yang membedakannya dengan jenis lain yaitu garis gelap yang memanjang dari kepala sampai ke bagian belakang. Sedangkan menurut Petocz (1994) warna bulu pada jenis ini sangat beragam, mempunyai telinga yang pendek tetapi menonjol jika dibanding jenis kuskus lainnya.

S. maculatus mempunyai ciri khusus yang digunakan oleh masyarakat sebagai dasar untuk identifikasi yaitu bobot badan yang lebih besar dibanding jenis lain dengan totol pada bulu yang warnanya bervariasi. Bulunya seperti wol dengan variasi warna yang tinggi kuning gading, coklat muda bahkan kelabu kecoklatan.

Petocz (1994) mendeskripsikan *S. maculatus* sama sekali tidak mempunyai sedikit garis dorsal dan telinganya hampir seluruhnya tertutup oleh bulu. Terkadang corak totol sama sekali bisa

tidak ditemukan. Sedangkan menurut Flannery (1994) variasi warna bulu yang sangat ekstrim ditemukan pada jenis ini mulai dari putih, kuning, kelabu sampai kecoklatan. Singadan (1996) menjelaskan bahwa *S. maculatus* mempunyai sebaran yang luas mencakup kepulauan Seram, Aru, Nugini (New Guinea), dan semenanjung Cape York, Queensland, Australia.

Dalam penelitian ini, hanya sifat kualitatif hewan jantan yang dapat diamati karena selama periode penelitian kuskus berjenis kelamin jantan yang mendominasi hasil tangkapan. Deskripsi kuskus yang diperoleh relatif sama dengan hasil penelitian Supriyanto dkk. (2006) pada jenis kuskus yang sama di pulau Moor, kabupaten Nabire, Papua. Secara detil memang terdapat perbedaan pada beberapa tanda yang diamati, tetapi secara umum sifat kualitatif kuskus di pulau Ratewi sama dengan di pulau Moor. Pengamatan di lapang menunjukkan bahwa *P. orientalis* tergolong jenis kuskus kecil sampai sedang dibandingkan dengan jenis kuskus lainnya dan hewan jantan lebih besar dibanding betina. Sebaliknya berbeda dengan *P. orientalis*, pada *S. maculatus* hewan betina lebih besar dari jantan. Kenyataan ini sejalan dengan pernyataan Petocz (1994). Masyarakat setempat dapat secara langsung membedakan *P. orientalis* dari jenis kuskus lainnya dengan melihat langsung tanda khusus garis dorsal tengah yang gelap memanjang dari bagian dahi sampai ekor. Walaupun warna bulu tubuh bervariasi tetapi umumnya jenis yang dijumpai di lokasi penelitian memiliki warna coklat kegelapan. Selain itu juga salah satu penciri spesies ini adalah warna bulu bagian bawah tubuh termasuk dada yang berwarna putih sampai kekuningan.

Menurut Petocz (1994) *P. orientalis* mempunyai wilayah sebaran yang luas di seluruh hutan hujan dataran rendah Papua mulai dari permukaan laut sampai ketinggian 1500 m dpl. Warna bulu jenis ini sangat beragam, mempunyai telinga yang pendek, tetapi lebih menonjol dibandingkan jenis kuskus lainnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Flannery (1994) yang menjelaskan bahwa spesies ini sangat umum dan penyebarannya luas, termasuk ditemukan pada area perkebunan yang dekat dengan pemukiman manusia. Warna bulu kuskus jantan biasanya abu-abu sampai abu-abu keputihan dan betina berwarna merah kecoklatan. Ciri yang

membedakannya dengan jenis lain yaitu garis gelap yang memanjang dari kepala sampai ke bagian belakang.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan di lapang hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat dua jenis kuskus di Pulau Ratewi, Nabire yaitu Kuskus Coklat (*P. Orientalis*) dan Kuskus Bertotol (*S. maculatus*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional melalui Penelitian Dosen Muda. Pengambilan data di lapangan dapat terlaksana dengan bantuan Sdr. Steven Duwiri, S.Pt dan Sdr. Johanis Kilmaskossu.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmodjo, E., J. Wanggai, M. Yuwono dan F. Pattiselanno. 1998. Studi pengelolaan kawasan lindung di Kabupaten Dati. II Nabire. Laporan Survey Pemantapan Data Dasar Pusat Studi Lingkungan Universitas Cenderawasih Manokwari.
- Flannery, T. F. 1994. Mammals of New Guinea. Australia: Reed Books.
- Menzies, J. I. 1994. A handbook of New Guinea marsupials and monotremes. Christen Press Madang, Papua New Guinea
- Pattiselanno, F. 2004. Dukungan potensi biologi terhadap ekoturisme di Taman Nasional Laut Teluk Cenderawasih. Media Konservasi Vol IX (2): 99-102
- Singadan, R.K. 1996. Notes on hybrid Spotted Cuscus, *Spilocuscus maculatus* X *Spilocuscus kraemeri* (Marsupilia: Phalangeridae). Science in New Guinea 22 (2): 77-82.
- Supriyanto, A., M.J. Wajo, A.L. Killian, S.D. Rumetor, Abdillah, and D. Sawen. 2006. Sifat kualitatif dan kuantitatif kuskus di pulau Moor, kabupaten Nabire, Papua. Berkala Penelitian Hayati 11: 139-145.